

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat kompleks karena diperlukan partisipasi masyarakat muslim untuk memajukan pendidikan. masyarakat sebagai pelaksana pendidikan bergerak memajukan pendidikan. Pelaksana pendidikan tidak lepas dari penerapan yang dijalankan pada sekolah. tetapi pelaksana pendidikan seringkali menimbulkan suatu kesenjangan dalam penerapannya. Eksistensi masyarakat sebagai pendidik dalam pada pendidikan *fullday school* dibawah rata-rata.¹ Hal ini ditunjukkan partisipasi masyarakat asli Sinduharjo yang menjadi guru disekolah mengalami pergantian.² Kondisi ideal masyarakat sebagai elemen yang terlibat dalam kegiatan bermasyarakat ikut terlibat dalam kemajuan pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat tampil sebagai corak bahwa adanya suatu keterlibatan masyarakat sebagai penentu keputusan yang menekankan pada kebijakan-kebijakan tertentu di sekolah islami. tetapi seiring perkembangannya, masyarakat dalam penerapannya terjadi disintegrasi. masyarakat menjadi bahasan kesekian kalinya yang memberikan praktik pendidikan

Dewasa ini pendidikan dengan sejalan perkembangan *fullday school* pendidikan anak usia dini dikelola oleh pribadi sebagai anggota masyarakat. Akan tetapi, Suatu keniscayaan ketika sekolah mengalami persaingan dengan sekolah lain.³ Seiring perkembangan perubahan waktu, sumberdaya guru semakin berganti. guru baru membutuhkan penyesuaian kembali pada rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pembelajaran harian, strategi pembelajaran yang tepat seiring menekankan pada pada kebutuhan masyarakat.⁴

Menurut H.AR Tilaar pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang lahir dari masyarakat. Pendidikan yang berdasar masyarakat merupakan bentuk pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan menjadi terasingkan ketika pendidikan konteks partisipasinya diabaikan karena tidak mampu menjawab tantangan pendidikan.

1 Observasi Pendidikan Anak Usia Dini di TK Zavira. 6 Januari 2018

2 Observasi Guru Pengampu Kelas Pendidikan anak Usia Dini, 20 Januari 2018

3 Observasi Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Desa Sinduharjo 4 mei 2018

4 Indah Wulandari, Wawancara, tanggal 3 Mei 2018

Secara garis besar, Ki Hajar Dewantara membagi tiga pusat pendidikan atau yang sering dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yang terdiri dari : keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

Pasal 54 ayat 2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. 3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2). diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Kemudian pada bagian kedua pendidikan berbasis masyarakat pasal 55. 1) Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. 2) Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan. 3) Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 4) Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari Pemerintah dan/atau pemerintah daerah. 5) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1), ayat 2), ayat 3), dan ayat 4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁶

Perencanaan, pelaksanaan merupakan elemen yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu genggaman desentralisasi pada penerapan pendidikan guna menunjang mutu pendidikan maka masyarakat dijadikan sebagai akar dasarnya yang menjalar ke dalam tanah kemudian pohonnya menjulang ke langit serta berbuah artinya menebar manfaat yang kembalinya kepada masyarakat.

Kenyataan di lapangan bahwa terdapat tiga guru⁷ aktif hampir setiap harinya untuk menangani tiga puluh siswa. Sementara tiga orang lain sebagai guru mingguan

5 Abdul Kadir, Dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015) hal. 159

66 Undang-Undang 20 Tahun 2003. Pada 28 November 2017. diunduh pada situs : <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>

7 Observasi Masyarakat muslim yang terlibat sebagai guru di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini pada tanggal 7 April 2018

turut dalam pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat. Kesenjangan disebabkan degradasi loyalitas guru kepada sekolah.

Keberhasilan sumberdaya sekolah berada pada guru-guru menggiatkan kualitas sekolah sebagaimana yang dinyatakan undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 bagian kedua ayat satu dan dua tentang pendidikan berbasis masyarakat pada pasal lima puluh lima yang berbunyi “ayat satu masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat”. Ayat kedua, penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar Nasional Pendidikan. dalam Pasal 56 yang berbunyi “Masyarakat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan dan komite sekolah atau madrasah.”⁸

Kemudian kooperasi dan kolaborasi seiring terus berubah terjadi praktiknya di pendidikan anak usia dini di suatu lembaga sosial. Lembaga social adalah istilah yang kemukakan oleh Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi. Menurut mereka, lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan ialah semua norma dari segala kegiatan yang berkisar pada suatu keperluan pokok dalam kehidupan masyarakat termasuk lembaga pendidikan yang didirikan oleh pihak swasta juga terkandung norma didalamnya⁹. Selain itu lembaga kemasyarakatan merupakan struktur social masyarakat manusia mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan berpendidikan.

Pendidikan merupakan usaha penting yang keadaan pendidikan dewasa ini mencemaskan negara. Persoalan angka harapan daya tempuh pendidikan, atau bahkan tidak sekolah sama sekali, merupakan persoalan kompleks. Biaya pendidikan yang tidak murah menjadi faktor pendorong orang terhambat menyekolahkan anaknya ke bangku pra dasar hingga ke perguruan tinggi bagi orang yang termasuk stratifikasi menengah tanpa diberikan perhatian bantuan yang lebih dari masyarakat muslim.

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diunduh pada situs Kelembagaan.ristekdikti.go.id >2016/08diakses pada tanggal 14 Agustus 2017 14.43

⁹Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan. Suatu Analisis Tentang berbagai problem pendidikan.* (Rineka Cipta. Publishing 2000) hal. 23

Masyarakat memasuki ranah pendidikan menuju jenjang berikutnya semakin mahal di negeri ini sudah menjadi hal yang umum. Hal ini berdampak pada masyarakat meslim kelas menengah dan ke bawah. Semakin tinggi pendidikan, semakin mahal biaya pendidikan. Akan tetapi ditengah mahal pendidikan tersebut kemerosotan terjadi pada gaji guru. seiring perkembangannya tersebut guru digaji dengan 700.000 perbulan. Adapun kondisi Idealnya adalah standar UMR Rp. 1.125.500 untuk Kabupaten Sleman Yogyakarta.¹⁰

Rendahnya gaji guru tersebut antara lain rendahnya kemampuan pengelolaan yayasan sekolah swasta. Sekolah sebagian besar mengandalkan pada biaya pendaftaran sekolah dan sumbangan pembinaan pendidikan yang dihitung dari jumlah siswa yang masuk ke sekolah.

Kesenjangan melahirkan ketidakpuasan yang menyebabkan konflik internal secara diam-diam. Keresahan orangtua adalah tujuan lapangan mereka para penitip anak didiknya ke dalam *daycare* dengan tujuan pembentukan sikap, nilai, agama dan keterampilan dasar mereka. Namun disisi lain mengenai penguasaan pemilik berorientasi pada spekulasi berlebihan menjadi esensi bagi contoh struktural konflik.

Kemudian masyarakat memiliki pandangan tersendiri dan memisahkan dari suatu kelompok masyarakat terpecah dan bagi sebagian individu yang tidak memiliki kekuatan produksi mereka terpaksa untuk bekerja guna kepentingan pribadi. Secara tidak sadar, bahwa kelas menengah dan bawah yang tereksplorasi akan memberontak terhadap hak – hak yang diberikan.

Faktor tersebut dikarenakan kepentingan politik didalamnya. agar mampu meredakan pemberontakan ini maka harus mampu meredakan ketegangan. Disisi lain pendidikan membutuhkan kemajuan yang dipengaruhi oleh informasi dan teknologi didalam masyarakat itu sendiri. Pendidikan sebagai basis kehidupan masyarakat muslim untuk pendidikan berkelanjutan.¹¹

Dengan demikian, pemahaman orangtua tentang pendidikan anak-anak yang menjadi idealitas adalah sejalan dengan tujuan pengembangan pribadi bermasyarakat.

10Jogjatrimbun News 28 November 2017. dalam situs : <http://jogja.tribunnews.com/2013/11/14/kenaikan-umk-di-bantul-tertinggi-se-yogyakarta>

11Mohammad Ali. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional* : Menuju Bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Role of Education in Human Development of Indonesia. (Grasindo : 2009), hal 103

Urgensi pengertian pendidikan berbasis masyarakat muslim merupakan tugas guru, orangtua, orang-orang terdidik di masa depan.¹² Maka ini merupakan bukan sekedar tugas masyarakat yang ikut serta membangun, menerapkan pendidikan tetapi terutama masyarakat muslim, pemerintah dan seluruh elemen didalamnya.

Jadi masyarakat yang mencoba berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat sekolah direncanakan, dikembangkan, yang mana pelaksanaannya merupakan hasil kerjasama pemerintah dan masyarakat. Pada pelaksanaannya pendidikan berbasis masyarakat muslim didasarkan kepada masyarakat sebagai akar rumputnya.

Melalui tulisan ini penulis ingin mengetahui penerapan pendidikan berbasis masyarakat muslim. Masyarakat muslim adalah masyarakat yang memegang nilai ketundukan religius memiliki ketundukan pada nilai-nilai harapan dan cita-cita bangsa Indonesia dan agama.

Penelitian ini berada di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini Zavira. Anak-anak adalah tumpuan generasi untuk masa depan. Aktivitas anak-anak didik menentukan nilai keterlibatan kepada masyarakat luar. Guru melibatkan anak-anak didik dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang menunjang potensi anak-anak didik melalui partisipasi para anak didik dalam berbagai perlombaan, pertunjukkan dan penampilan tari di PUSKAT setra perlombaan anak soleh mewarnai dibawah bimbingan langsung dari Kepala Sekolah.¹³ Dari beberapa komitmen yang terjalani oleh elemen pendidikan tersebut, menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap masyarakat.

Desa Sinduharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sleman. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini berdasarkan fokus observasi dan penelitian lapangan yang terjadi di pendidikan anak usia dini di TK Zavira adalah masyarakat menyekolahkan anaknya tidak hanya terlibat sebagai orangtua, tetapi juga terlibat sebagai komite sekolah yang turut serta memajukan pendidikan. Selain itu kondisi sekolah memiliki penerapan kegiatan muslim sekolah pada penekanan belajar membaca, dan do'a-do'a keseharian.

Usia anak yang belum wajib belajar, pada tingkat pendidikan pertama, terdapat perhatian yang besar terhadap pendidikan anak-anakjenjang pendidikan anak

¹²Edgar Morin *Tujuh Materi Penting Bagi Dunia Pendidikan Kansius* (Yogyakarta Publishing : 2005) hal. 117

usia dini. Hal ini ditinjau dari dorongan orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pra dasar.

Usia anak yang belum wajib belajar, pada tingkat pendidikan pertama, terdapat perhatian yang besar terhadap pendidikan anak-anak jenjang pendidikan anak usia dini. Hal ini ditinjau dari dorongan orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pra dasar.¹⁴

Fase yang penting salah satunya terjadi pada masa sebelum mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Sebab, pada masa ini, anak sedang mengalami pertumbuhan fisik maupun akal pikirannya yang sangat mudah diberikan pengaruh dari berbagai faktor kehidupan masyarakatnya. Pembinaan kepribadian dapat di tanamkan pada sekolah dan dukungan masyarakat untuk membentuk pribadi sebagaimana anak kelak dapat menjadi anggota masyarakat muslim yang berkepribadian kuat, memiliki arti yang menerapkan dirinya sebagaimana masyarakat muslim di lingkungannya. Masalah pendidikan anak usia dini, dianggap sangat penting, sebab pendidik, orangtua maupun ibunya lah yang menjadi dasar pendidikan untuk melaksanakan pendidikan sebaik-baiknya. Akan tetapi, sering dijumpai orang-orangtua mendidik anak-anaknya karena urusan jam kerja sehingga kurang menyempatkan diri mendidik anak, atau bahkan sebab mendidik adalah hal urusan sampingan lainnya.¹⁵

Anak usia dini ini dengan kondisi ideal adalah menghabiskan banyak waktunya diluar sekolah (masyarakat) banyak membutuhkan teladan yang berisi tentang pelajaran hidup yang bermanfaat bagi kehidupannya. Akan tetapi pada kenyataannya masyarakat membentuk nilai sosial kepada anak-anak melalui kegiatan. Kegiatan sekolah di Finlandia rata-rata hanya berkisar tiga puluh jam perminggu. pelajaran disekolah hanya sebatas pagi hingga siang hari sehingga bukan termasuk sekolah penuh satu hari.¹⁶

14 Nazili Shaleh Ahmad. *Pendidikan dan masyarakat*. (Yogyakarta : Penerbit CV Bina Usaha 1989), hal. 119

15 Observasi, Masyarakat sebagai dasar Pendidikan ; Aplikasi mendidik Anak. 20 mei, April, 2018

16 Munif Chotib. *Gurunya Manusia. Menjadikan semua Anak Istimewa dan Juara*. (Jakarta : Kaifa, 2011) hal. 9

Kerjasama orangtua sekolah diperlukan satu sama lain dalam pendidikan berbasis masyarakat muslim yang dapat menjawab kebutuhan sosial dan berusaha menjadikan masyarakat itu penting dari waktu ke waktu. Salah satu keaktifan organisasi atau lembaga adalah keaktifan orang-orang yang terlibat pada organisasi itu sendiri. Sehingga diperlukan kerjasama antara pemerintah, swasta dan organisasi yang mendukung terlaksananya pendidikan anak usia dini.

Keahlian dan keterampilan masyarakat muslim membantu kehidupan pendirian sekolah. Pengetahuan umum yang ada dimasyarakat berimplikasi pada dorongan masyarakat bertindak dan berpartisipasi dengan pendidikan. stimulus tanggapan sosial lembaga sekolah dan masyarakat menjadi hasil pembangunan sekolah. tetapi pada kenyataan selama ini belum terdapat interaksi sosial masyarakat dengan sekolah yang kuat. Keterampilan dan keahlian yang dibimbing dan diarahkan oleh guru pada pelaksanaannya, anak-anak dapat menambah kemampuan memahami mata pelajaran yang mencirikan sebagai seorang muslim yang akan ditempuh pada kelas pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sebab, hal ini merupakan kesinambungan tugas bersama dalam mengurus kepentingan-kepentingan berpendidikan.¹⁷

Adapun dampak negatif jika tidak dilakukan penelitian ini adalah bekal pemahaman masyarakat kurang menjadi sentral sekolah yang bergerak pada pendidikan akibatnya konsep setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan menjadi keniscayaan, sebab pendidikan tidak terlaksana seutuhnya. Dalam hal ini penelitian pada PAUD Zavira sudah menerapkan keterlibatan masyarakat luar dengan sekolah namun satu sisi terdapat hal yang belum tersentuh bersama masyarakat, sehingga pada pelaksanaannya belum optimal. pendidikan telah dibangun awalnya oleh perseorangan yang terus menginovasi dan mempengaruhi oranglain sehingga terbentuknya tim. Tim internal sekolah dan orangtua tersebut yang disebut dengan masyarakat intern yang mengemban hidup secara bersama-sama beragama Islam mendorong terlaksananya pendidikan anak usia dini.¹⁸

Sejauh pengamatan peneliti pada penelitian di sekolah PAUD Zavira, pada aspek kegiatan, keaktifan masyarakat muslim adalah keaktifan orangtua. Orangtua

17 ibid

18 Observasi Masyarakat Muslim Intern di TK Zavira. 21 April 2018

adalah elementer masyarakat muslim. Hal yang menarik akan di kaji pada penelitian ini adalah ditengah kondisi pendidikan yang memprihatinkan karena belum terdapat interaksi yang besar secara tersentuh dengan pemerintah Sinduharjo namun sudah mengenal eksistensi TK Zavira tersebut justru membangkitkan antusias anggota masyarakat Sinduharjo untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan terjangkau untuk semua kalangan mulai dari kalangan bawah, menengah keatas dari kalangan masyarakat yang menyekolahkan anaknya. Akses kalangan bawah tidak dipersulitkan sebab terdapat bantuan dana berupa beasiswa kepada anak yang kurang mampu secara finansial. Adapun akses kalangan menengah sebanyak 350.000 perbulan pembiayaan SPP siswa adalah harga ideal yang hingga sekarang menjadi kepercayaan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, kelompok belajar sekaligus taman bermain anak bahkan lembaga penitipan Anak, yang mencoba untuk mendirikan pendidikan²⁰, memberikan pelayanan berdasarkan visinya masing-masing. Pelayanan dan berjalannya suatu PAUD atau *Fullday school*, menentukan motif orangtua sebagai anggota masyarakat yang membutuhkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi anak yang bermasyarakat kuat, beragama, berbangsa, dan bernegara. Adapun keputusan orangtua menyekolahkan anaknya ke PAUD Zavira karena tidak harga pembiayaan yang tidak memberatkan. Kesulitan keputusan orangtua memutuskan anaknya masuk sekolah adalah pertimbangan matang agar anak mendapatkan pelayanan terbaik dibandingkan dengan anak yang hanya di rumah berada pada lingkungan televisi menimbulkan kepribadian anak menjadi skeptis.

Keberhasilan masyarakat berupa ketekunan dan keteguhan dan kesungguhan dalam pemberdayaan orang-orang lingkungan sekitar Desa Sinduharjo adalah partisipasi penduduk asli Sinduharjo salahsatu guru yang terlibat menjadi akar rumput dari sekolah ini, namun seiring perkembangannya sudah menjadi penduduk di desa lain. Akan tetapi pemberdayaan komunitas pada lembaga pendidikan ini lahir atas anggota masyarakat bukan masyarakat kompleks secara bersama-sama secara besar-besaran. Oleh karena itu, keterlibatan pendiri lembaga PAUD Zavira ini pada

19 Observasi Kegiatan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Zavira, 21 April 2018

20 Ibid,-

perkembangan nya, merupakan penerapan elementer masyarakat yang mengembangkan pendidikan untuk menjawab persoalan bangsa ini secara mandiri.

Persoalan saat ini bahwa pendidikan tidak menjamin bahwa dengan pendidikan akan kaya. Kekayaan pendidikan adalah aset berupa anak-anak terdidik yang didik dengan kekayaan moral positif yang hidup bersama masyarakat muslim. Hal ini kekayaan aset masyarakat adalah anak-anak.²¹ Munculnya persoalan masyarakat muslim yang tidak dapat menuntaskan masalah kemajuan pendidikan secara optimal membutuhkan solusi. Padahal, solusi yang ditawarkan dari persoalan yang terjadi masalah intern masyarakat muslim kembalinya yang dapat menyelesaikan persoalan pendidikan adalah masyarakat muslim itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bukan bangsa lain yang menyelesaikan, tetapi pihak masyarakat intern yang tanggap. Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti mengangkat penelitian pendidikan berbasis masyarakat berdasarkan data lapangan pelayanan berdasarkan visinya masing-masing. Pelayanan dan berjalannya suatu PAUD atau *Fullday school*.

Motif orangtua sebagai anggota masyarakat yang membutuhkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi anak yang bermasyarakat kuat, beragama, berbangsa, dan bernegara²². berdasarkan penelitian di atas maka penulis mengangkat penelitian dengan Judul “Penerapan Pendidikan Berbasis Masyarakat Muslim.”

21 Muhammad Zaairul Haq, Sekar, *Cara Jitu Mendidik Anak agar Saleh dan Saleha* - (Qananta: 2015) Hal. 180